

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Implementasi pendidikan di sekolah mengacu pada perangkat kurikulum. Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan adalah inovasi di bidang kurikulum. Kurikulum 1964, 1975, 1984, dan 1994 di kelas satu SMA pelajaran sejarah memiliki materi yang cukup padat sehingga beban belajar siswa terlalu berat. Materi yang dianggap sukar karena kurang relevan dengan tingkat perkembangan berfikir siswa.

Kurikulum 1964 memiliki pembagian waktu pelajaran yaitu caturwulan yang mengungkap program pancawardana. Isi materi kurikulum ini memuat materi ilmu bumi Asia Tenggara berarti masih terdapat pelajaran geografi di dalamnya sehingga di kurikulum 1964 masih memuat ilmu sosial di setiap bidang ilmu.

Kurikulum 1975 menekankan kepada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Metode, materi dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yang dikenal dengan istilah satuan pengajaran yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Kurikulum 1975 isi materinya tidak lagi menggunakan ilmu lain di dalam setiap bidang ilmu sehingga pelajaran sejarah murni membahas sejarah, yang membedakan kurikulum 1975 dengan yang lainnya ialah isi materi yang memuat hubungan India dan pengaruhnya.

Kurikulum 1984 penyempurnaan dari kurikulum 1975 dan menggunakan pendekatan proses atau *process skill approach*.. Peran siswa dalam kurikulum ini mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan hingga melaporkan. Model ini disebut dengan cara belajar siswa aktif. Isi materi di kurikulum 1984 Pendidikan sejarah Perjuangan Bangsa dikhususkan yaitu hanya materi tentang awal persiapan sampai kepada usaha mempertahankan kemerdekaan.

Kurikulum 1994 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975 dan 1984 yang memiliki pembangian waktu caturwulan. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Isi materi kurikulum 1994 tidak jauh berbeda dengan kurikulum 1975 yang artinya hampir sama yang membedakan adalah penambahan materinya yaitu dengan memunculkan Peradaban kuno Amerika, Kebudayaan Hindu-Budha dan pengaruhnya terhadap kebudayaan Indonesia sampai kepada Hungungan antar-wilayah di Indonesia menuju kesatuan bangsa dan menghargai dinamika masyarakat pada zamannya. Selebihnya isi materi yang terdapat pada kurikulum ini sama dengan kurikulum 1975 hanya saja lebih dikembangkan

## **B. Saran**

Melihat permasalahan yang ada di atas, maka peneliti mempunyai saran, beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pemerintah peneliti menyarankan perubahan Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat, dapat menjawab

permasalahan yang terjadi dimasa kini. Standar penilaian yang ditetapkan pada setiap kurikulum yang berlaku harus diperhatikan mengingat setiap daerah pertumbuhan dan perkembangan pola pikir, pengajaran dan fasilitas yang berbeda disetiap daerah atau sekolah sehingga perlu diperhatikan. Dari perjalanan kurikulum yang ada di Indonesia belum memenuhi standar mutu yang jelas dan baik.

2. Bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik dan sosial. Dalam mengaktifkan siswa guru dapat memberikan bentuk soal yang mengarah kepada jawaban terbuka, dimungkinkan lebih dari satu jawaban dan penyelidikan. Karena kurikulum Orde Baru di tahun 1964,1975, 1984, dan 1994 dinilai cukup padat maka pengulangan materi yang dianggap sulit perlu dilakukan untuk pementapan pemahaman begitu juga dengan kurikulum yang berjalan hingga saat ini.
3. Bagi pembaca penulis menyarankan untuk peduli terhadap perkembangan pendidikan yang terjadi sampai saat ini berperan aktif dalam memajukan pendidikan hingga mencapai tujuan dari pendidikan di Indonesia.